

## PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH DAN PERSEPSI HARGA DIRI PADA MAHASISWA

---

---

Wiwi Kustio Priliana \*

\* *Dosen Akademi Keperawatan Notokusumo Yogyakarta*

---

---

### ABSTRACT

**Background:** Students are teenagers who are experiencing a period of transition from childhood into adulthood during which a person is faced various challenges and problems both development and the environment. These challenges and problems have an impact on teen behavior, particularly sexual behavior. The issue of teenage sexuality is an issue that is very complex, requiring a lot of attention and resolution.

**Objective:** To determine the perception students have high self-esteem tend to perform premarital sexual behavior of light compared to students who have a perception of low self-esteem.

**Methods:** The study was observational using cross sectional study design (cross-sectional). Locations in Nursing Notokusumo Yogyakarta. Samples were students are 300 sample.

**Results:** Students who have a perception of high self-esteem were more likely to light premarital sexual behavior. Perception of high self-esteem of students significantly related to the occurrence of premarital sexual behavior of light. This can be seen from the value of  $p = 0.001$  value and the value of  $RP = 1.81$   $CI\ 95\% = 1.41 - 2.32$ . The analysis of the students who have high self esteem perception 69.9% of students who have high self-esteem same perception 3.69 times more likely great pre-marital sexual behavior mild compared with students who have low the perception of self-esteem.

**Conclusion:** The relationship between the perception students have high self-esteem tend to perform premarital sexual behaviour.

**Keyword :** Pre marital behaviour, perception of self-esteem

---

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana pada masa tersebut seseorang dihadapkan berbagai tantangan dan masalah

baik itu perkembangan maupun lingkungan. Tantangan dan masalah ini memberi dampak terhadap perilaku remaja, khususnya perilaku seksual. Persoalan seksualitas remaja merupakan masalah yang sangat kompleks, membutuhkan banyak perhatian dan

penyelesaian. Pada usia remaja biasanya hubungan seksual terjadi, karena pada usia tersebut sedang tumbuh dewasa dimana saat itu mulai timbul dorongan-dorongan seksual dalam diri mereka. Pada masa tersebut minat mereka dalam membina terfokus pada lawan jenis<sup>1</sup>. Seiring perubahan zaman saat ini perkembangan budaya lebih permisif terhadap gaya pacaran remaja sehingga remaja lebih berani melakukan hubungan seksual pranikah.

Beberapa penelitian di Indonesia mendapatkan hasil bahwa peningkatan resiko pada perilaku seksual di kalangan remaja yaitu 5-10% pria muda usia 15-24 tahun yang tidak/belum menikah, telah melakukan aktivitas seksual berisiko<sup>5</sup>. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Malik<sup>5</sup> bahwa di Indonesia sekitar 15% remaja usia 10-24 tahun telah melakukan hubungan seksual di luar nikah.

Persepsi harga diri adalah faktor personal individu yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Persepsi harga diri mengandung arti, yaitu suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif atau negatif.<sup>5</sup> Steinberg<sup>6</sup> mengatakan persepsi harga diri merupakan konstruk penting dalam kehidupan sehari-hari dan berperan serta dalam menentukan tingkah laku seseorang. Persepsi harga diri pada mahasiswa Akper Notokusumo penting untuk diteliti karena mahasiswa Akper

tergolong remaja yang merupakan masa krisis pada masa pertumbuhan dan perkembangan ,yang sangat mencemaskan karena pada masa ini adalah saat dimana mereka berada pada kondisi dilematis, pelan-pelan meninggalkan sikap dan tingkah laku yang dianggapnya hanya pantas untuk “anak kecil”, tetapi sekaligus mencoba-coba sikap dan perilaku yang dianggapnyadewasa seperti melakukan seks pranikah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara perilaku seksual pra nikah dengan harga diri mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan desain *cross sectional study* (potong lintang). Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang mencari hubungan antara variabel bebas (paparan) dengan variabel terikat (efek), dimana kedua variabel ini diamati secara serentak pada satu saat atau periode waktu tertentu<sup>3</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akper Notokusumo Yogyakarta Dengan sampel mahasiswa TK I dan II.Akper Notokusumo Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 300 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Keperawatan Notokusumo Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian perilaku seksual Pranikah dan Persepsi Harga diri adalah sebagai berikut :

### 1. Gambaran Perilaku Pra nikah dan Persepsi Harga Diri Di Mahasiswa Akper Notokusumo

Tabel 1. Gambaran Persepsi Harga Diri, Perilaku Seksual Pranikah, di mahasiswa Akper Notokusumo

Variabel	N	%
Perilaku Seks Pranikah		
Berat	174	58.0
Ringan	126	42.0
Persepsi harga diri		
Tinggi	186	62.0
Rendah	114	38.0

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahwa variabel perilaku seks pranikah pada mahasiswa Akper Notokusumo menunjukkan bahwa perilaku seks berat sebanyak 174 mahasiswa ( 58 % ) dan perilaku seks ringan sebanyak 126 mahasiswa ( 42%). Responden memiliki persepsi harga diri tinggi sebanyak 186 mahasiswa ( 62 % ) dan persepsi harga diri rendah sebanyak 114 mahasiswa ( 38 %)

### 2. Hubungan variabel persepsi harga diri dengan variabel perilaku seksual pranikah mahasiswa Akper Notokusumo Yogyakarta

Hasil analisis Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel persepsi harga diri dengan perilaku seksual pranikah memiliki perbandingan prevalensi 1,81. Dari hasil

analisis tersebut diperoleh bahwa mahasiswa Akper Notokusumo tingkat persepsi harga diri tinggi lebih banyak 69.9 % dalam berperilaku seks pranikah ringan dibandingkan dengan Mahasiswa yang memiliki tingkat persepsi harga diri rendah. Dengan demikian bahwa mahasiswa dengan persepsi harga diri tinggi berpeluang untuk berperilaku seksual pranikah ringan hampir 2 kali lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan persepsi harga diri yang rendah. Persepsi harga diri tinggi juga signifikan melakukan perilaku seks pra nikah ringan dengan nilai  $P = 0.001$

Tabel 2. Hubungan variabel Persepsi Harga Diri dengan Perilaku Seks Pranikah mahasiswa Akper Notokusumo Yogyakarta

	Perilaku Seks Pranikah						P	RP	IK 95%
	Ringan		Berat		$\chi^2$	P			
	n	%	n	%					
Persepsi harga diri									
Tinggi	130	69.9	56	30.1	28.41	0.001	1.81	1.41-2.32	
Rendah	44	38.6	70	61.4					

Keterangan

RP : Rasio Prevalensi      p : p-value      IK 95% /;  
Interval Konfidensi      \* : Signifikan

Mahasiswa mempunyai perilaku seksual pra nikah bervariasi. Ada yang berat dan ada yang ringan. Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah secara hukum dan agama. Perilaku ini meliputi berpegangan tangan, berciuman, dan ciuman kering. Saat ini mahasiswa sudah

banyak yang melakukan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah biasanya banyak dilakukan pada masa pacaran. Pengalaman dalam pacaran membuat remaja menjadi permisif terhadap perilaku seksual pranikah. Saat ini banyak remaja menganggap bahwa hubungan seksual pranikah pada masa pacaran adalah hal biasa dan wajar dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, tanpa diimbangi dengan pemberian informasi seksualitas yang benar karena hal ini masih dianggap tabu untuk dibicarakan. Dari analisis univariabel diperoleh hasil bahwa mahasiswa dari total sampel penelitian, sebesar 42 % telah melakukan seksual pranikah ringan. Wang *et al*<sup>7</sup> mengatakan sebanyak 60% dari total sampel penelitian yang dilakukan, mayoritas telah berperilaku seksual pranikah. Penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja telah menerima dan melakukan seksual pranikah dan jumlahnya pun selalu mengalami peningkatan. Data univariabel menunjukkan jumlah mahasiswa yang memiliki persepsi harga diri tinggi lebih banyak dibanding mahasiswa dengan mahasiswa yang memiliki persepsi harga diri rendah. Hasil ini menunjukkan rata-rata mahasiswa memiliki persepsi harga diri yang tinggi. Tingginya persepsi harga diri pada mahasiswa terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian<sup>4</sup> pada remaja perguruan tinggi

menyimpulkan bahwa remaja dengan tingkat persepsi harga diri rendah memiliki lebih banyak pasangan seksual dibandingkan remaja dengan persepsi harga diri tinggi. Konsep persepsi harga diri seseorang berperan dalam persahabatan, kehidupan sosial, konsumsi alkohol dan hubungan seksual. Persepsi harga diri adalah tuan rumah terjadinya faktor yang terkait dengan masalah seksualitas seperti inisiasi seksual awal, perilaku seksual berisiko, kehamilan yang tidak direncanakan dan infeksi menular seksual. Meskipun remaja memiliki persepsi harga diri baik, namun tidak menjamin remaja tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

Pada hasil analisis bivariabel, hubungan antara variabel persepsi harga diri mahasiswa dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa menunjukkan hasil signifikan dengan nilai p sebesar 0,001. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian<sup>4</sup> pada remaja perguruan tinggi menyimpulkan bahwa remaja dengan tingkat persepsi harga diri rendah memiliki lebih banyak pasangan seksual dibandingkan remaja dengan persepsi harga diri tinggi. Konsep persepsi harga diri seseorang berperan dalam persahabatan, kehidupan sosial, konsumsi alkohol dan hubungan seksual. Persepsi harga diri adalah merupakan terjadinya faktor yang terkait dengan masalah seksualitas seperti inisiasi seksual awal, perilaku seksual berisiko, kehamilan yang tidak direncanakan dan

infeksi menular seksual. Meskipun remaja memiliki persepsi harga diri baik, namun tidak menjamin mahasiswa tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

Hal ini juga sesuai dengan Persepsi harga diri adalah faktor personal individu yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Persepsi harga diri merupakan konstruk penting dalam kehidupan sehari-hari dan berperan serta dalam menentukan tingkah laku seseorang<sup>8</sup>. Tingkatan persepsi harga diri secara signifikan dapat memprediksi perilaku remaja dalam masalah diet, ide untuk bunuh diri dan beberapa perilaku yang berhubungan dengan lawan jenis dan kesehatan<sup>10</sup>. Meskipun remaja memiliki persepsi harga diri baik, dan tidak menjamin remaja tidak melakukan perilaku seksual pranikah. Mahasiswa yang menjadi responden penelitian rata-rata memiliki tingkat persepsi harga diri yang tinggi, namun mereka tetap berperilaku seksual pranikah ringan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bivariabel.

Hubungan antara variabel persepsi harga diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa diperoleh hasil bahwa mahasiswa dengan tingkat persepsi harga diri yang tinggi lebih banyak 69,9 % dalam berperilaku seksual pranikah ringan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat persepsi harga diri rendah. Hasil penelitian Cole<sup>1</sup> juga mengatakan

bahwa tingkat persepsi harga diri tinggi ditemukan pada remaja yang melakukan praktek seksual beresiko dan memiliki pasangan seksual banyak. Persepsi harga diri adalah faktor personal individu yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Sensasi yang tinggi dari kontrol faktor personal yaitu persepsi harga diri dalam berperilaku seksual, memiliki hubungan positif dengan terjadinya perilaku seksual pranikah pertama kali<sup>2</sup>.

Dari analisis multivariable hubungan antara variabel persepsi harga diri dengan variabel perilaku seksual pranikah pada mahasiswa terlihat pada model 1. Hasil analisis model 1 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara persepsi harga diri mahasiswa dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki persepsi harga diri tinggi berpeluang 3,69 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah ringan bila dibanding dengan mahasiswa yang memiliki tingkat persepsi harga diri yang rendah. Pada analisis bivariat, hubungan antara variabel persepsi harga diri dengan variabel perilaku seksual pranikah pada mahasiswa memiliki nilai RP sebesar 1,81. Namun pada hasil analisis multivariat model 4, hubungan antara variabel persepsi harga diri dengan variabel perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, nilai OR mengalami peningkatan menjadi 3,89. Hal ini terjadi

karena dalam analisis multivariat, hubungan kedua variabel tersebut telah dipengaruhi dan dikontrol oleh variabel lain yaitu variabel pengaruh teman sebaya dan variabel pengetahuan kesehatan reproduksi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pra nikah terhadap persepsi harga diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki persepsi harga diri tinggi yang rendah cenderung lebih banyak melakukan perilaku seksual pranikah ringan. Persepsi harga diri mahasiswa yang tinggi berhubungan secara signifikan dengan terjadinya perilaku seksual pranikah ringan pada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Cole, F. L. The role of self-esteem in safer sexual practices. *J Assoc Nurses AIDS Care*, 8 (6): 64-70. 1997.
2. Gilliam, M. L., Berlin, A., Kozloski, M., Hernandez, M. & Grundy, M. Interpersonal and personal factors influencing sexual debut among Mexican-American young women in the United States. *Journal of Adolescent Health* 41: 495–503. 2007.
3. Gordis, L. *Epidemiology*, Pennsylvania: W.B. Saunders Company. 2004.
4. Gullette, D. L. & Lyons, M. A. Sensation seeking, self-esteem, and unprotected sex in college students. *J Assoc Nurses AIDS Care*, 17 (5): 23-31.2006.
5. Malik, R. *Tiap Tahun 15 juta Remaja Melahirkan*. PKBI, UNFFPA. 2006.
6. McGee, R. & Williams, S. Does low self-esteem predict health compromising behaviours among adolescents?. *Journal of Adolescence*, 23: 569–582.2000.
6. Melodina, P. *Kesehatan Mental Remaja Putri yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.1990.
7. Suryoputro, A., Ford, N. J. & Shaluhyah, Z. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: Implikasinya erhadap kebijakan dan layanan kesehatan sesksual dan reproduksi *Makara Kesehatan*, 10 (1): 29-40.2006.
8. Steinberg, L. *Adolescence*, Boston: Mc Graw-Hill.Sterk, C. E., Klein, H. & Elifson, K. W. (2004) Predictors of condom-related attitudes among at-risk women. *J Womens Health (Larchmt)*, 13 (6): 676. 1999.